

**PENGGUNAAN MEDIA *POWER POINT* BERBASIS *HYPERLINK*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA  
KELAS VSD INPRES 3/77 WATU KECAMATAN BAREBBO  
KABUPATEN BONE**

Muliadi<sup>1\*</sup>, Mujahidah<sup>1</sup>, Siti Nurhalizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Makassar State University, Makassar

\*Corresponding Address: [lyhsanurhalizah@gmail.com](mailto:lyhsanurhalizah@gmail.com)

Received: Januari 12, 2025

Accepted: Februari 02, 2025

Online Published: February 28, 2025

**ABSTRACT**

This study is a classroom action research aimed at determining whether the use of Hyperlink-Based PowerPoint media can improve the learning outcomes of IPAS subject for fifth-grade students at SD Inpres 3/77 Watu, Barebbo District, Bone Regency. The subjects of this study were all 17 fifth-grade students and the homeroom teacher. Data collection techniques included observation and tests. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data description, and conclusion drawing. Based on the research findings, students' learning outcomes improved through the use of Hyperlink-Based PowerPoint media. This is evident from the percentage of learning outcomes in Cycle I, which reached the "Fair" (C) category, and in Cycle II, which improved to the "Good" (B) category. The results indicate that in Cycle I, 58,82% or 10 students achieved an average score of 74.70, classified as "Fair" (C), and there was an increase in Cycle II, where 88,64% of students obtained an average score of 81.64, classified as "Good" (B). It can be concluded that Hyperlink-Based PowerPoint media can enhance students' learning outcomes in the IPAS subject.

Keywords : *Media Power Point Hyperlink, Learning Outcomes, Natural and Sosial Sciences.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Penguasaan konsep IPAS sangat diperlukan karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya serta dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka, yang dirancang pada tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Suhelyanti, (2023) menyatakan bahwa IPAS merupakan gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Agustina, (2022) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu meningkatkan minat dan keingintahuan siswa mendorong keterlibatan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Pembelajaran IPA dan IPS tidak diajarkan terpisah, namun diintegrasikan sehingga siswa dapat memahami bagaimana aspek alam dan saling terkait dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dapat memberikan hasil belajar yang optimal (Suhelyanti, 2023). Kurikulum merdeka di sekolah dasar bentuk lainnya secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di SD yang akan dicapai. Kurikulum merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan dan karakteristik siswa tentunya akan memberikan keleluasan pada siswa untuk terus berkembang sesuai potensi minat

bakatnya. Fadhli, (2022) Dalam kurikulum merdeka memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 dan 7 Agustus 2024 melalui observasi langsung di kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone ditemukan fakta bahwa; a) Guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, b) Guru kurang memberikan motivasi, baik secara verbal maupun non verbal yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar, c) Guru kurang memberikan kesempatan bertanya sehingga siswa kurang berani mengemukakan ide atau pendapatnya, d) Guru kurang memberikan latihan soal pelajaran sehingga siswa tidak berusaha mencari solusi pemecahan masalah yang dipelajari.

Selain hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa siswa dalam belajar IPAS masih bervariasi masalahnya; a) Sebagian siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, b) Terdapat beberapa siswa yang lamban memahami materi pelajaran, c) Ada beberapa siswa yang terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan, d) Sebagian besar siswa yang malu dalam bertanya sekalipun tidak memahami materi pelajaran. Kemudian informasi juga diperoleh dari dua siswa yang mewakili kelas V bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang menarik, media yang ditampilkan guru kurang bervariasi, warna tampilan media tidak jelas serta gambar yang ditampilkan berukuran kecil.

Terkait dengan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V, data diperoleh melalui dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil tahun 2024. Dari total 17 siswa, sebanyak 7 siswa (41,18) mencapai ketuntasan, sedangkan 10 siswa (58,82%) belum mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Ada empat komponen yang sangat penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar di SD dengan melalui berbagai metode, strategi, model, dan media pembelajaran. Peran seorang guru sangat penting dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Menurut Jafar, (2021) media pembelajaran merupakan segala sesuatu atau sarana yang dapat menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana kepada penerima pesan dan dapat merangsang terjadinya interaksi belajar. Media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif dapat menimbulkan suatu masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Daryanto (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat menjiwai pertimbangan, minat, renungan, dan perasaan siswa dalam latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media

pembelajaran dicirikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau konten ilustrasi, memperkuat renungan, perasaan, serta perhatian dan kapasitas siswa. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa bertentangan dengan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan tahap awal dalam mencapai masa depan yang gemilang, sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Pada fase ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pengalaman sosial yang sangat berharga. Seiring dengan berjalannya waktu siswa secara perlahan mengalami perkembangan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Media *Power Point* berbasis *Hyperlink*, sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi modern, memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Media ini dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif yang dapat diakses selama proses pembelajaran. sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media *Power Point Hyperlink* dalam pembelajaran tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif, tetapi juga menantang mereka dalam mengeksplorasi materi secara mandiri, memperkuat daya ingat, serta mempermudah pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Dengan demikian, media ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. *Microsoft office Power Point* atau biasa disebut *Power Point* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *microsoft* dan ditampilkan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor (Rusman, 2016).

Salah satu media yang mampu membuat siswa aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan Media *Power Point Hyperlink*. Media *Power Point Hyperlink* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi aktif dalam kelas baik individu maupun kelompok. Media *Power Point Hyperlink* merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena tidak hanya berpusat pada guru sehingga siswa lebih aktif, kreatif, serta suasana belajar lebih menyenangkan, melalui bantuan media diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara optimal (Khaerunnisa 2021). Media *Power Point Hyperlink* penting untuk diterapkan karena memudahkan dalam proses pembelajaran proses pembelajaran karena memiliki banyak *fitur* yang dapat memindahkan slide satu ke slide yang ingin buka tanpa harus membuka secara manual, presentasi menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, dinamis, dan tidak membosankan bagi siswa.

Terkait dari masalah yang diuraikan di atas, maka hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmanurmeta (2022) Hasil penelitiannya bahwa penggunaan media pembelajaran *Power Point* interaktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Jenagan. Selain itu penelitian yang serupa juga dilakukan

oleh Lesmana (2023) Hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Power Point Hyperlink* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Miftahul Khoer pada mata pelajaran IPA. Penelitian juga dilakukan oleh Nurwahidin, (2024) hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh media power point terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 3 Bumi Waras.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media *Power Point* berbasis *Hyperlink* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena pembelajaran secara holistik, termasuk perilaku, motivasi, dan tindakan siswa dan guru dalam konteks pembelajaran IPAS. Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bersifat siklus dan terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini melibatkan 17 siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu, dengan setting penelitian di ruang kelas yang dilengkapi sarana memadai seperti papan tulis, meja kursi, dan pojok baca.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, peneliti menyusun modul ajar, materi pembelajaran, dan media *Power Point Hyperlink*, kemudian melaksanakan pembelajaran dan mengobservasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi dianalisis untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen seperti lembar observasi, lembar tes, dan catatan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan oleh peningkatan hasil belajar siswa, dengan target 75% siswa mencapai nilai KKM  $\geq 75$ . Kriteria keberhasilan dibagi menjadi tiga taraf: 76%-100% (Baik), 60%-75% (Cukup), dan 0%-60% (Kurang). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS melalui penggunaan media *Power Point Hyperlink* dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi setiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Inpres 3/77 Watu. Tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran *Power Point Hyperlink* dalam mata pelajaran IPAS. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

## Siklus I

### 1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V untuk menyusun rencana pembelajaran.
- Materi yang diajarkan: Perubahan kondisi bumi karena faktor alam.
- Kegiatan yang dilakukan:
  - a) Menyiapkan materi menggunakan media Power Point Hyperlink.
  - b) Mengatur jadwal pertemuan (2 pertemuan, masing-masing 3 x 35 menit).
  - c) Merancang modul ajar dan lembar observasi.
  - d) Membuat soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### Pertemuan 1 (12 Februari 2025):

- Materi: Pengertian bumi, bagian-bagian bumi, penyebab perubahan bumi karena faktor alam, dan perbedaan peristiwa alam dengan bencana alam.
- Kegiatan pembelajaran:
  - Kegiatan Awal: Salam, doa, absensi, dan pengantar materi.
  - Kegiatan Inti: Penjelasan materi menggunakan Power Point Hyperlink, sesi tanya jawab, dan Quiz interaktif.
  - Kegiatan Akhir: Refleksi dan motivasi untuk siswa.

#### Pertemuan 2 (13 Februari 2025):

- Materi: Pengertian alam, bagian-bagian alam, dan faktor alam yang mengubah bentuk bumi.
- Kegiatan pembelajaran mirip dengan Pertemuan 1.

### 3. Observasi Tindakan Siklus I

#### Aktivitas Guru:

- Persiapan media dinilai **cukup (C)**.
- Penjelasan materi dan pemberian Quiz dinilai **kurang (K)** karena kurangnya penjelasan aturan dan kesempatan bertanya.

#### Aktivitas Siswa:

- Siswa cukup antusias tetapi kesulitan mengamati media karena tempat duduk tidak diatur.
- Respon terhadap Quiz dinilai **kurang (K)** karena siswa tidak siap.

### 4. Refleksi Tindakan Siklus I

#### Kekurangan:

- a) Guru tidak mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran.
- b) Kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- c) Tidak menjelaskan aturan Quiz sebelum dimulai.

#### Rekomendasi Perbaikan:

- a) Mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran.
- b) Memberikan kesempatan bertanya dan menjelaskan aturan Quiz dengan jelas.

## Siklus II

### 1. Perencanaan Tindakan Siklus II

- Fokus pada perbaikan kekurangan dari Siklus I.
-

- Materi yang diajarkan: Bencana alam, jenis-jenis bencana alam, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.
- Kegiatan yang dilakukan sama seperti Siklus I, tetapi dengan penyempurnaan berdasarkan refleksi sebelumnya.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### Pertemuan 1 (19 Februari 2025):

- Materi: Pengertian bencana alam, jenis-jenis bencana alam, dan penyebab terjadinya bencana alam.
- Kegiatan pembelajaran:
  - Kegiatan Awal: Salam, doa, absensi, dan pengantar materi.
  - Kegiatan Inti: Penjelasan materi menggunakan Power Point Hyperlink, sesi tanya jawab, dan Quiz interaktif.
  - Kegiatan Akhir: Refleksi dan motivasi untuk siswa.

### Pertemuan 2 (20 Februari 2025):

- Materi: Ciri-ciri bencana alam, manfaat daur ulang sampah, dan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.
- Kegiatan pembelajaran mirip dengan Pertemuan 1.

## 3. Observasi Tindakan Siklus II

### Aktivitas Guru:

- Persiapan media dan penjelasan materi dinilai **baik (B)**.
- Pemberian Quiz dan feedback dinilai **cukup (C)**.

### Aktivitas Siswa:

- Siswa lebih antusias dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
- Respon terhadap Quiz masih dinilai **cukup (C)**, tetapi lebih baik dari Siklus I.

## 4. Refleksi Tindakan Siklus II

### Perbaikan yang Dilakukan:

1. Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan bertanya dan menjelaskan aturan Quiz dengan jelas.

### Hasil:

- Siswa lebih siap dan aktif dalam pembelajaran.
- Kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan.

### Kesimpulan

- Penggunaan media *Power Point Hyperlink* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Perbaikan dalam pengelolaan kelas, komunikasi dengan siswa, dan penjelasan aturan pembelajaran berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara peneliti dan guru serta refleksi berkelanjutan dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam proses belajar mengajar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penggunaan media *Power Point Hyperlink* masih perlu ditingkatkan mengingat hasil belajar siswa masih kurang sehingga perlu adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Melalui media *Power Point Hyperlink* yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I masih perlu dibimbing oleh guru pada saat menerima materi dan mengerjakan soal dengan menggunakan media *Power Point Hyperlink*. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap membimbing siswa dalam menerima materi dan mengerjakan Quiz dengan menggunakan media, mengingatkan siswa untuk disiplin dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab.

Berdasarkan hasil tes evaluasi, capaian hasil belajar mata pelajaran IPAS Pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa telah mencapai ketuntasan dengan presentase 58,82%, sedangkan 7 siswa belum tuntas dengan presentase 41,18%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan, baik dari segi aktivitas guru maupun hasil tes evaluasi. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 58,82% menjadi 88,23%. Selain itu, hasil evaluasi individu siswa juga mengalami peningkatan, dari kategori cukup menjadi kategori baik setelah melalui dua siklus.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan Langkah-langkah penggunaan media *Power Point Hyperlink*. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat tercapai dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran *Power Point Hyperlink* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran *Power Point Hyperlink* juga telah dibuktikan oleh Nurwahidin, (2024) hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh media *Power Point Hyperlink* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 3 Bumi Waras.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Power Point* berbasis *Hyperlink* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hal ini dibuktikan berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar IPAS yang telah ditentukan, siklus I kategori Cukup meningkat pada siklus II dengan kategori Baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurul Saadah, Babang Robandi, Ika Rosmiati, and Yusuf Maulana. 2022. "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6(5):9180–87.
- Anon. n.d. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021." in *Tentang Standar Nasional Pendidikan. Buku salinan*.
- Daryanto. 2016. "Media Pembelajaran." P. 6 in. Yogyakarta: GAVANA.
- Fadhli, R. 2022. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156.
- Jafar, Sudirman, Muliadi, Bahar, Andi Makkasau. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SD Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan ...* 11(1):251–62.
- Khaerunnisa. 2021. "The Effect of the Use of PowerPoint Media on the Interest in Learning History of Class X Students of SMA Negeri 1 Bumiayu Febriana Khaerunnisa1, YYFR. Sunarjan2, Hamdan Tri Atmaja3 Abstract." 6(1):39–52.
- Lesmana, Yuyun, Siti Umi Hani, Linda Dwi Nurmasiyanti, Rijal Agustian, and Iik Taopik Hasan. 2023. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Hyperlink Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2(1):24–31. doi: 10.57251/tem.v2i1.885.
- Nurwahidin, Muhammad, Amrina Izzatika, Dayu Rika Perdana, AnissaFadya Haya, and Aesti Meilandari. 2024. "Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(1):17–23. doi: 10.37478/jpm.v5i1.3211.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. 2022. "Pengaruh Media Power Point Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sd." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 3(2):39–46. doi: 10.52060/jppm.v3i2.825.
- Rusman Dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.